

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Teoritis

2.1.1. Sistem Akuntansi Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Sistem Akuntansi Keuangan

Menurut Mardi (2014: 3) sistem merupakan suatu kesatuan yang memiliki tujuan bersama dan memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi satu sama lain. Ada banyak sistem di sekitar kehidupan manusia, baik sistem yang sudah ada di alam maupun sistem yang diciptakan oleh manusia.

Menurut Donald (2010: 2) karakteristik akuntansi adalah pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pihak yang berkepentingan. Akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Pemakai laporan keuangan ini meliputi investor, kreditor, manajer, serikat pekerja, dan badan-badan pemerintah.

Menurut Diana dan Setiawati (2011: 14) sistem akuntansi merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi (bisnis maupun nonbisnis) kepada pihak-

pihak yang berkepentingan dengan informasi bisnis tersebut (pengguna informasi).

Menurut Wasilah (2011: 17) sistem akuntansi keuangan adalah suatu tatanan kegiatan atau jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan mengenai kesatuan ekonomi tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Mahmudi (2011: 11) sistem akuntansi keuangan adalah suatu sarana dan prasarana yang memuat informasi akuntansi yang disajikan untuk membantu stakeholders dalam membuat keputusan sosial, politik dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas.

Menurut Wasilah (2011: 6) sistem akuntansi keuangan (*financial accounting*) merupakan bidang sistem yang menyajikan informasi keuangan yang terutama ditujukan kepada pengguna eksternal atau pihak luar perusahaan. Sedangkan menurut Mayangsari dan Wandanarum (2013: 64) sistem akuntansi keuangan (*accounting*) adalah suatu sistem sarana yang sangat penting untuk kontrol keuangan pada aktivitas dan sumber daya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi keuangan merupakan serangkaian tatanan mulai dari proses hingga akhir pembuatan laporan keuangan yang menyangkut organisasi secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Penyediaan sistem ini akan membantu para pemakai laporan keuangan yang meliputi investor, kreditor, manajer, serikat pekerja, dan badan-badan pemerintah.

2.1.1.2.Prinsip-prinsip Sistem Akuntansi Keuangan

Menurut Mulyadi (2011: 20) adapun prinsip-prinsip sistem akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Meningkatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur organisasinya.
3. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi, dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Menurut Mayangsari dan Wandanarum (2013: 64) berikut ini terdapat beberapa prinsip-prinsip dasar untuk sistem akuntansi keuangan yakni:

1. Akuntansi harus sesuai dengan kebutuhan manajer guna pengambilan keputusan yang rasional.
2. Akuntansi harus didasarkan pada lini tanggungjawab.
3. Laporan keuangan dari hasil operasi harus sejajar dengan unit organisasi yang bertanggungjawab dalam operasional organisasi.
4. Akuntansi harus bisa menemukan biaya-biaya yang bisa dikendalikan.

2.1.2. Kompetensi Sumber Daya Manusia

2.1.2.1. Pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Rivai (2013: 302) kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan *perform* yang ditetapkan.

Menurut Wibowo (2013: 324) kompetensi sumber daya manusia adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai suatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut.

Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk diantaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati.

Kompetensi merupakan karakteristik individu yang mendasari kinerja atau perilaku di tempat kerja. Kinerja di pekerjaan dipengaruhi oleh:

- a. Pengetahuan, kemampuan dan sikap.
- b. Gaya kerja, kepribadian, kepentingan/minat, dasar-dasar, nilai sikap, kepercayaan, dan gaya kepemimpinan.

Menurut Sutrisno (2013: 203) kompetensi sumber daya manusia adalah suatu kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melakukan tugas dan pekerjaan ditempat kerja yang mengacu pada persyaratan kerja yang ditetapkan.

Menurut Setyowati dan Isthika (2014: 7) kompetensi sumber daya manusia adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Makna kompetensi mengandung bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Prediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria atau standar yang digunakan.

Peningkatan kemampuan merupakan strategi yang diarahkan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan sikap tanggap dalam rangka peningkatan kinerja organisasi. Dalam menghadapi pengaruh lingkungan organisasi, menuntut kesiapan sumber daya manusia untuk memiliki kemampuan dalam menjawab tantangan tersebut dengan menunjukkan kinerjanya melalui kegiatan-kegiatan dalam tugas dan pekerjaannya didalam organisasi (Sutrisno, 2013: 204).

Menurut Darmawan (2013: 1) kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu, perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya.

Menurut Nurilah (2014 : 89) kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu

sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang dilandasi dengan keterampilan khusus, untuk melaksanakan fungsi ataupun kewenangannya dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien sehingga tercapailah kinerja yang lebih optimal.

2.1.2.2. Karakteristik Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Rivai (2013: 306) terdapat lima definisi karakteristik kompetensi yang dimiliki oleh seseorang, yaitu sebagai berikut:

1. **Motif**, yaitu kebutuhan dasar atau pola pikir yang menggerakkan, mengarahkan, dan menyeleksi perilaku individual, misalnya kebutuhan untuk berprestasi.
2. **Sifat**, yaitu bawaan umum untuk berperilaku atau merespon dengan cara tertentu, misalnya dengan kepercayaan diri dan kontrol diri.
3. **Konsep diri**, yaitu sikap atau nilai yang diukur oleh tes respon yang menanyakan kepada orang apa yang mereka nilai; apa yang harus mereka lakukan; atau mengapa mereka tertarik dalam melakukan pekerjaan tersebut.
4. **Content knowledge**, yaitu berhubungan dengan fakta atau prosedur, baik secara teknis, atau interpersonal (umpan balik).

5. Keterampilan kognitif behavioral (perilaku), yaitu apakah terselubung (misalnya, berpikir deduktif atau induktif) atau dapat diamati (misalnya, keterampilan mendengarkan secara aktif).

Menurut Sutrisno (2013: 204-205) menjelaskan enam karakteristik yang terkandung dalam konsep kompetensi sumber daya manusia yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan, yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
2. Pemahaman, yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.
3. Kemampuan, yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaannya.
4. Nilai, yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
5. Sikap, yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
6. Minat, yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Menurut Wibowo (2013: 325) mengungkapkan bahwa terdapat lima tipe karakteristik kompetensi, yaitu sebagai berikut:

1. Motif adalah sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau diinginkan orang yang menyebabkan tindakan. Motif mendorong, mengarahkan, dan memilih perilaku menuju tindakan atau tujuan tertentu.
2. Sifat adalah karakteristik fisik dan respon yang konsisten terhadap situasi atau informasi. Kecepatan reaksi dan ketajaman mata merupakan ciri fisik kompetensi seorang pilot tempur.

3. Konsep diri adalah sikap, nilai-nilai, atau citra diri seseorang. Percaya diri merupakan keyakinan orang bahwa mereka dapat efektif dalam hampir setiap situasi adalah bagian dari konsep diri orang.
4. Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki orang dalam bidang spesifik. Pengetahuan adalah kompetensi yang kompleks. Skor pada tes pengetahuan sering gagal memprediksi prestasi kerja karena gagal mengukur pengetahuan dan keterampilan dengan cara yang sebenarnya dipergunakan dalam pekerjaan.
5. Keterampilan adalah kemampuan mengerjakan tugas fisik atau mental tertentu. Kompetensi mental atau keterampilan kognitif termasuk berpikir analitis dan konseptual.

Menurut Hutapea dan Thoha (2010: 28) mengungkapkan bahwa ada tiga karakteristik utama dalam pembentukan kompetensi sumber daya manusia yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*) adalah informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan bidang tertentu.
2. Keterampilan (*skill*) merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan perusahaan kepada seorang karyawan dengan baik dan maksimal.
3. Sikap (*attitude*) merupakan pola tingkah laku seorang karyawan/pegawai di dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan.

2.1.2.3. Konsep Sumber Daya Manusia

Menurut Simamora (2004) dalam Darmawan (2013: 3) mengatakan bahwa konsep sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

1. Pegawai atau karyawan dipandang sebagai investasi, jika dikelola dengan perencanaan yang baik akan memberikan imbalan bagi organisasi dalam bentuk produktivitas lebih besar.
2. Manajer membuat berbagai kebijakan, program dan praktik yang memuaskan baik bagi kebutuhan ekonomi maupun kepuasan karyawan.
3. Manajer menciptakan lingkungan kerja yang mendorong para pegawainya menggunakan keahlian serta kemampuan semaksimal mungkin.
4. Program dan praktik personalia diciptakan dengan tujuan agar terdapat keseimbangan antara kebutuhan karyawan dan kebutuhan organisasi.

2.1.3. Kualitas Laporan Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah adanya penilaian baik atau buruk terhadap output dari sistem akuntansi yang bermanfaat untuk pemberian informasi bagi pihak-pihak yang akan menjadikan informasi tersebut sebagai dasar pembuatan keputusan. Laporan keuangan selain sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan juga berfungsi sebagai alat akuntabilitas dan evaluasi kinerja keuangan (Mahmudi, 2011: 143).

Menurut Kasmir (2015: 7) kualitas laporan keuangan adalah suatu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Catatan atas laporan keuangan
5. Laporan arus kas

Menurut Setyowati dan Isthika (2014: 8) laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa kepala daerah bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola organisasi. Kualitas merupakan suatu penilaian terhadap output pusat pertanggungjawaban atas suatu hal, baik itu dilihat dari segi yang berwujud seperti barang maupun segi yang tidak berwujud, seperti suatu kegiatan.

Menurut Donald (2010: 2) kualitas laporan keuangan merupakan nilai pengkomunikasian informasi keuangan yang memiliki tingkat kesalahan yang rendah, tingkat kesalahan yang tinggi maupun tidak terdapat kesalahan dalam

pelaporan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah; neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham.

Informasi laporan keuangan yang belum berkualitas akan memberikan peluang menimbulkan kecurangan, korupsi, kolusi yang bisa menimbulkan tuntutan hukum. Jika berlangsung terus menerus tentu saja rakyat akan menanggung akibatnya, biaya transaksi yang tinggi dan pelayanan kepada publik yang buruk. Selanjutnya, berakibat pada terjadinya krisis kepercayaan baik masyarakat, kreditur, dan investor internasional akan ragu menempatkan dananya di Indonesia, kecuali dengan beban (*cost of money*) yang tinggi. Dengan demikian, diharapkan pemerintah daerah memperhatikan dan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan (haliah, 2013:17).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut diatas, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan hasil akhir pertanggungjawaban laporan tentang keuangan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai penilaian baik atau buruknya nilai keuangan terhadap keuangan suatu organisasi swasta maupun organisasi pemerintah, berupa berwujud barang maupun tidak dalam bentuk laporan kegiatan sebagai bukti fisik pelaksanaan kegiatan.

2.1.3.2. Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan

Karakteristik kualitas laporan keuangan merupakan suatu ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Menurut Winarno (2010: 12) terdapat karakteristik kualitas laporan keuangan sebagai berikut:

1. Dapat dipahami, kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami oleh pemakainya. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
2. Relevan, agar laporan keuangan bermanfaat, informasi didalamnya harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
3. Materialitas, informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencatat.
4. Keandalan, supaya laporan keuangan bermanfaat, informasi juga harus handal. Informasi memiliki kualitas yang handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Penyajian jujur, informasi keuangan dilaporan keuangan pada umumnya tidak luput dari resiko yang dianggap kurang jujur dari apa yang seharusnya digambarkan. Hal tersebut bukan disebabkan karena kesenjangan untuk menyesatkan, tetapi lebih merupakan kesulitan yang melekat dalam mengidentifikasi transaksi serta peristiwa lainnya yang dilaporkan.
6. Netralitas, informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.
7. Kelengkapan, agar dapat diandalkan informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

2.1.3.3. Unsur-Unsur Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Mayangsari dan Wandanarum (2013: 164) terdapat empat unsur kualitas laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Tepat waktu, yaitu agar suatu informasi bermanfaat secara maksimal, maka laporan hasil pemeriksaan harus tepat waktu.
2. Lengkap, yaitu agar menjadi lengkap, laporan hasil pemeriksaan harus memuat semua informasi dari bukti yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan pemeriksaan, memberikan pemahaman yang benar dan memadai atas hal yang dilaporkan, dan memenuhi persyaratan isi hasil pemeriksaan.

3. Objektif, yaitu penyajian seluruh laporan harus seimbang dalam isi dan nada, menyajikan hasil pemeriksaan secara netral dan menghindari kecenderungan.
4. Jelas, yaitu laporan keuangan harus mudah dibaca dan dipahami. Laporan harus ditulis dengan bahasa yang jelas dan sederhana mungkin.

2.1.3.4. Tujuan Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Ahmad (2009: 5) tujuan khusus laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha.
3. Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam penghasilan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan yang dibutuhkan para pemakai laporan.

Menurut Donald (2010: 5) tujuan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit.
2. Informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan.
3. Informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut dan perubahannya.

Menurut kasmir (2015: 10) berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Donald (2010: 35) tujuan dasar pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyediakan informasi yang berguna bagi mereka yang memiliki pemahaman memadai tentang aktivitas bisnis dan ekonomi untuk membuat keputusan investasi serta kredit.
- b. Untuk membantu investor yang ada dan potensial, kreditor yang ada dan potensial serta pemakai lainnya dalam nilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan.
- c. Untuk menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomi, klaim terhadap informasi tersebut, dan perubahan di dalamnya.

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat bersifat historis dan menyeluruh. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya). Kemudian, sifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2015: 12).

2.1.3.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Wangdra (2010: 12) laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila memiliki faktor-faktor sebagai berikut:

a. Keakuratan dan teruji kebenarannya

Artinya informasi harus bebas dari kesalahan, tidak biasa, dan tidak menyesatkan. Kesalahan itu dapat berupa kesalahan perhitungan maupun akibat gangguan yang dapat merusak informasi.

b. Kesempurnaan informasi

Untuk mendukung faktor pertama tersebut diatas, maka kesempurnaan informasi menjadi faktor penting, dimana informasi disajikan lengkap tanpa pengurangan, penambahan atau perubahan.

c. Tepat waktu

Informasi harus disajikan secara tepat waktu, mengingat informasi akan menjadi dasar pengambilan keputusan. Keterlambatan informasi akan mengakibatkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan.

d. Relevansi

Informasi akan memiliki nilai manfaat yang tinggi, jika informasi tersebut diterima oleh mereka yang membutuhkan dan menjadi tidak berguna jika diberikan kepada mereka yang tidak membutuhkan.

e. Mudah dan murah

Kini, cara dan biaya untuk memperoleh informasi juga menjadi bahan pertimbangan tersendiri. Bilamana cara dan biaya untuk memperoleh informasi sulit dan mahal, maka orang tidak berminat untuk memperolehnya

atau mencari alternatif substitusinya. Biaya mahal yang dimaksud adalah jika bobot informasi tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan. Dan melalui teknologi internet, kini orang atau perusahaan dapat memperoleh informasi dengan mudah dan murah.

2.2. Penelitian Terdahulu

Wati, dkk (2014), penelitiannya berjudul pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintah, dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, sistem akuntansi keuangan daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Megawati, dkk (2015), penelitiannya berjudul pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah, kompetensi sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada tiga dinas kabupaten buleleng). Hasil uji T membuktikan bahwa sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah berpengaruh

signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, Hasil uji T membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, Hasil uji T membuktikan bahwa pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan adanya pengaruh sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah, kompetensi sumber daya manusia, pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Ihsanti (2014), penelitiannya berjudul pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah (studi empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota). Penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia dalam pengujian hipotesis mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan SKPD Kab. Lima Puluh Kota, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dalam pengujian hipotesis tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan SKPD Kab. Lima Puluh Kota.

Novalia (2015), penelitiannya berjudul pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada dinas SKPD kota surakarta). Penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, penerapan sistem akuntansi keuangan

daerah mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, secara bersama-sama kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Andini (2015), penelitiannya berjudul pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini membuktikan bahwa berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Berdasarkan pengujian secara simultan kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada SKPD di Kabupaten Empat Lawang.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

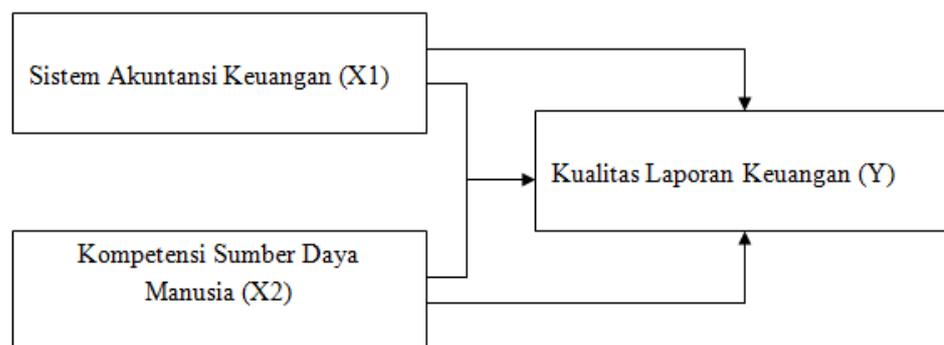
No	Judul/Peneliti/Tahun	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintah, dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah Wati, dkk (2014)	kompetensi sumber daya manusia, standar akuntansi pemerintah, sistem akuntansi keuangan, kualitas laporan keuangan daerah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. 2. Penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. 3. Sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. 4. Kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, Sistem akuntansi keuangan daerah secara bersama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah
2.	Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah, kompetensi sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada Tiga Dinas Kabupaten Buleleng) Megawati, dkk (2015)	sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah, kompetensi sumber daya manusia, pengelolaan keuangan daerah, kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. 2. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. 3. Pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah 4. Secara simultan adanya pengaruh sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah, kompetensi sumber daya manusia, pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3.	Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah (studi empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota) Ihsanti (2014)	kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kualitas laporan keuangan daerah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi sumber daya manusia dalam pengujian hipotesis mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan 2. Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dalam pengujian hipotesis tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.
4.	Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi Empiris pada Dinas SKPD Kota Surakarta) Novalia (2015)	kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian intern, kualitas laporan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. 2. Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah 3. Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah 4. Secara bersama-sama kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
5.	Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Empat Lawang. Andini (2015)	kompetensi sumber daya manusia, sistem akuntansi keuangan, kualitas laporan keuangan Daerah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial variabel kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. 2. Secara simultan kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada SKPD di Kabupaten Empat Lawang.

2.3. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2013: 58) kerangka berpikir adalah sintesa dari berbagai teori dan hasil penelitian yang menunjukkan lingkup satu variabel atau lebih yang diteliti, perbandingan nilai satu variabel atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan pengaruh antar variabel pada sampel yang berbeda dan bentuk hubungan struktural.

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan sebagai berikut: sistem akuntansi keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pelabuhan Kota Batam.
- H2: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pelabuhan Kota Batam.
- H3: Sistem akuntansi keuangan dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pelabuhan Kota Batam.